DAFTAR PUSTAKA

Anwar. (2019). Membangun Karakter Peserta Didik Melalui Proses Pendidikan Di SMA Negeri 10 Maros. Makasar: Universitas Hasanuddin

Anugraheni, Indri (2018). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika Berbasis Pendidikan Karakter Kreatif Di Sekolah Dasar. *Jurnal Refleksi Edukatika* 8 (2) https://jbasic.org/index.php/basicedu/article/view/1

Arman, dkk. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Ipa Berkarakter Berbasis Integrasi Model Pembelajaran Problem Based Learning Dan Keterampilan Proses Sains. *Jurnal Pendidikan IPA* Volume 10, Nomor 1, halaman 1-10, http://jurnallensa.web.id/index.php/lensa

Aruni, dkk. (2023). Pengembangan Modul Pembelajaran Ipa Terintegrasi Nilai Agama Dalam Meningkatkan Karakter Religius Siswa Kelas 5 Sd Kreativa Bogor. *Jurnal Pendidikan Indonesia*. Vol. 4 No. 05 1822-Article Text-7741-1-10-20230529.pdf

Dewi & Jatiningsih. (2015). Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Siswa pada Mata Pelajaran PPKN Kelas X Di Sman 22 Surabaya. *Jurnal Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya*: *Volume 02 Nomor 03*. https://journal.unesa.ac.id/index.php/jpap/article/view/8162

Doni, dkk. (2022). Pengembangan Model Pembelajaran Kartu Detektif Berbasis Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Pendidikan Mandala: Vol. 7. No. 4* http://ejournal.mandalanursa.org/index.php/JUPE/index

Eka,dkk. (2017). Efektivitas Modul Dengan Model Inkuiri Untuk Menumbuhkan Keterampilan Proses Sains Peserta didik Pada Materi Kalor. Tadris*: Jurnal Kependidikan dan Ilmu Tarbiyah. Vol. 2 . No. 2. h. 105. https://repository.uinjkt.ac.id*

Fitri, dkk. (2021). Pengembangan Modul Pembelajaran Sejarah Bermuatan Nilai-Nilai Karakter. *Artikel Kronologi: Vol. 3 No. 4* 259-Article Text-1563-1-10-20211231.pdf

Gunawan, Heri. 2012. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Implementasi*. Bandung: Alfabeta

González, R., & Batanero, F. (2016). A review of Problem-Based Learning applied to Engineering. *EduRe Journal International Journal on Advancesin Education Research EduRe Journal No , 3(1),* 2340– 2504. http://hdl.handle.net/11441/41227

Hardiyanti, Arnum. (2021). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teks Puisi Berorientasi Strategi E-Learning Di Kelas X Sma Negeri Bali Mandara.* Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha.

Hasanah, Uswatun. (2016). Model-Model Pendidikan Karakter Di Sekolah. *Jurnal Pendidikan Islam.* Vol 7, No 1 http://www.ejournal.radenintan.ac.id/index.php/tadzkiyyah/article/view/1491/1226

Herman. (2012). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Model Pengajaran Langsung untuk Mengajarkan Materi Kesetimbangan Benda Tegar. *Jurnal Sains dan Pendidikan Fisika. Vol 8, No 1 (2012).* https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/jpf/article/view/13064

Hidayah, Nurul. (2015). Penanaman Nilai-Nilai Karakter Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar. Volume 2, Nomor 2* file:///C:/Users/USER/Downloads/1291-2393-2-PB.pdf

Hotimah, Husnul. (2020). Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita Pada Siswa Sekolah Dasar. *Jember : Jurnal Edukasi*

Januardi, A., Superman, S., & Nur, S. (2023). Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Novel. *Jurnal Pendidikan Taman Widya Humaniora*, *1*(3), 376–397. https://journal.staittd.ac.id/index.php/at/article/view/270?articlesBySimilarityPage=13

Jaya. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Biologi Bermuatan Pendidikan Karakter Dengan Setting Guided Inquiry Untuk Meningkatkan Karakter Dan Hasil Belajar Siswa Smp. *Singaraja: e-Journal Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Ganesha. Volume 4* https://ejournal-pasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_ipa/article/view/1065

Kemendikbud. (2016). *Buku Peserta didik kelas VII SMP Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.

Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Pendidikan Karakter.* Jakarta: Bumi Aksara. hlm. 09

Mulyatiningsih, E. (2012). *Modul kuliah pengembangan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada.

Murlani. (2013). Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Perangkat Pembelajaran Pendidikan Agama Katolik di SMA Santo Bonaventura Madiun. *Jurnal Kebijakan dan Pengembangan Pendidikan Volume 1, Nomor 1*

Nesri, dkk (2020). Pengembangan Modul Ajar Berbantuan Teknologi Untuk Mengembangkan Kecakapan Abad 21 Siswa .*AKSIOMA: Jurnal Program Studi Pendidikan Matematika ,9 (3),* https://ojs.fkip.ummetro.ac.id/index.php/matematika/article/view/2925

Novita, dkk. (2019).Desain Dan Uji Coba E-Modul Pembelajaran Kimia Berbasis Blog Pada Materi Hidrokarbon. *Jurnal Tadris Kimiya*. https://journal.uinsgd.ac.id/index.php/tadris-kimiya/article/view/5659

Nurdyansyah, N. (2018). Pengembangan Bahan Ajar Modul Ilmu Pengetahuan Alam Bagi Siswa Kelas IV Sekolah Dasar. *Universitas Muhammadiyah Sidoarjo* http://eprints.umsida.ac.id/id/eprint/1607

Nurgiyantoro, Burhan. (2012). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press

Putra, Satria. (2020). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Teks Biografi Berorientasi Strategi E-Learning Di Kelas X Sma Negeri 4 Singaraja. *Singaraja: Universitas Pendidikan Ganesha*

Prihadi, Yudha. (2014). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan Kontekstual pada Pokok Bahasan Trogonometri untuk SMA Kelas X. *Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia pada* https://eprints.uny.ac.id/13159/1/SKRIPSI%20YUDHA%20PRIHADI%20(10313244026).pdf

Ramadhani, Ali. (2014). Lingkungan Pendidikan dalam Implementasi Pendidikan Karakter. *Bandung: Jurnal Pendidikan Universitas Garut. Vol. 08; No. 01*

Rajabi, *Muhammad, dkk. 2015. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Instalasi Sistem Operasi Dengan Model Pembelajaran Berbasis Proyek. Jurnal Pendidikan Vokasi: Teori dan Praktek, Volume 3, Nomor 1 (hlm 48-54). Tersedia pada* https://media.neliti.com/media/publications/247005-pengembangan-perangkat-pembelajaran-inst-3094ec1f.pdf

Rando, Agnes Remi. (2016). Pengembangan Perangkat Pembelajaran Dalam Implementasi Strategi Contextual Teaching Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPS Pokok Bahasan Perkembangan Teknologi. *Jurnal Pendidikan vol 1, no 1.*

Sahroni, Dapip. (2017). Pentingnya Pendidikan Kareakter dalam Pembelajaran. Malang : Universitas Negeri Malang. *Jurnal Prosiding Seminar Bimbingan dan Konseling .Vol. 1, No. 1, 2* https://pasca.um.ac.id/conferences/index.php/snbk/article/view/213

Suandi, I Nengah. (2008). *Buku Ajar Penelitian Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*. Singaraja :Undiksha.

Sulistyowati, E. (2012). *Implementasi kurikulum pendidikan karakter*. Yogyakarta: Citra Aji Parama, 12

Wijayanti, dkk. (2018). Pengembangan Modul Matematika Smk Teknologi Kelas X Semester Ganjil Terintegrasi Pendidikan Karakter Bangsa. *JPPM Vol. 11 No. 2* 3762-8935-1-SM.pdf

Wisudariani, Rai. (2018). *Pengembangan Perangkat Pembelajaran Mata Kuliah Berbicara II Bermuatan Nilai Karakter*. Singaraja: Program Pasca Sarjana Undiksha

Zuhro, dkk. (2022). Desain Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dengan Model Addie. *Jurnal Studi Pendidikan Islam. Vol.5 No. 2. Tersedia pada http://e-jurnal.unisda.ac.id/index.php/talim/article/view/3085/2027*

LAMPIRAN

MODUL AJAR

MEMBUAT TEKS FANTASI

INFORMASI UMUM

A. IDENTITAS

Nama Penulis	: Luh Ade Yuningsih, S.Pd
Satuan Pendidikan	: SMP Negeri 2 Kubutambahan
Jenjang/Kelas	: SMP / VII
Fase	: D
Mata Pelajaran	: Bahasa Indonesia
Alokasi waktu	: 2JP x 2 pertemuan (80 menit)
Semester	: 1 (satu)
Tahun Pelajaran	: 2023-2024
Kata Kunci	: cerita, fantasi, menulis, imajinasi

B. KOMPETENSI AWAL

Kompetensi awal yang perlu dimiliki peserta didik, yaitu memahami ciri, strukur isi, kebahasaan, dan unsur intrinsik cerita fantasi yang telah dipelajari dalam pertemuan sebelumnya.

C. PROFIL PELAJAR PANCASILA

Kreatif

Elemen kunci:

- menghasilkan gagasan yang orisinal
- menghasilkan karya dan tindakan orisinal

(Peserta didik dapat menghasilkan gagasan dan karya tulis yang orisinal)

Bernalar kritis

Elemen kunci:

- memperoleh dan memproses informasi dan gagasan

(Peserta didik dapat mengolah informasi dan gagasan yang didapatkan sehingga mampu mengembangkannya menjadi sebuah karya tulis)

D. SARANA DAN PRASARANA

Alat :

- Buku dan alat tulis
- Gawai (Laptop, tablet, atau telepon genggam)
- Jaringan internet
- Proyektor

Media Ajar :

- Aplikasi editing yang mendukung pembelajaran menulis cerita fantasi
- *Powerpoint* berisi materi ajar menulis teks cerita fantasi
  - *https://youtu.be/QCrDxpvwIXA*
- Buku Siswa Bahasa Indonesi kelas VII
- Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia kelas VII
- Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)
- Pedoman Umum Ejaaan Bahasa Indonesia (PUEBI)

E. TARGET PESERTA DIDIK

Jumlah siswa per kelas maksimal 30 orang, dengan target peserta didik berikut.

- peserta didik reguler
- peserta didik dengan kesulitan belajar
- peserta didik dengan pencapaian tinggi

F. MODEL PEMBELAJARAN

Pembelajaran dilaksanakan dengan tatap muka menggunakan model *PBL*

KOMPONEN INTI

Capaian Pembelajaran

Peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan kreatif. Peserta didik juga menuliskan hasil penelitian menggunakan metodologi sederhana dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Menyampaikan ungkapan rasa simpati, empati, peduli, dan pendapat pro/kontra secara etis dalam memberikan penghargaan secara tertulis dalam teks multimodal. *Peserta didik mampu menggunakan dan mengembangkan kosakata baru yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan untuk menulis.* Peserta didik menyampaikan tulisan berdasarkan fakta, pengalaman, dan imajinasi secara indah dan menarik dalam bentuk prosa dan puisi dengan penggunaan kosakata secara kreatif.

CP Elemen Menulis

Menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan melalui teks deskripsi, narasi atau imajinasi, prosedur, eksposisi, rekon, persuasif, dan teks transaksional menggunakan media multimodal. Peserta didik mulai mampu menulis hasil pengamatannya menggunakan dengan mengutip sumber rujukan secara etis. Peserta didik juga mulai mampu menggunakan kosakata baru terkait topik tertentu yang memiliki makna denotatif, konotatif, dan kiasan dalam karangan dan esai dengan struktur yang baik sesuai dengan tipe teks. **Peserta didik juga mulai mampu menyampaikan tulisan berdasarkan gagasan, imajinasi, dan amanat tertentu dalam bentuk prosa dan puisi sederhana dengan menggunakan diksi dan elemen intrinsik yang menarik dan kreatif (dialog, konflik, penokohan) untuk memikat pembaca.**

A. TUJUAN PEMBELAJARAN

1. Peserta didik mampu menyusun kerangka dan mengembangkan kerangka menjadi cerita fantasi dengan memperhatikan strukur teks cerita fantasi.
2. Peserta didik mampu menyunting cerita fantasi yang telah dibuat dengan memperhatikan ciri, struktur, kebahasaan, dan unsur intrinsik cerita fantasi.

B. ASESMEN

1. Asesmen Diagnostik Kognitif
   Kuis (ciri, struktur, kebahasaan, dan unsur intrinsik cerita fantasi)
2. Asesmen Formatif
   Penugasan (lembar kerja peserta didik / LKPD)
3. Asesmen Sumatif
   Penilaian kinerja (karya tulis dalam bentuk cerita fantasi)

C. PEMAHAMAN BERMAKNA

Setiap manusia memiliki imajinasi yang unik dan berbeda-beda. Imajinasi tersebut dapat dituangkan dan disajikan dalam berbagai karya, salah satunya karya tulis. Dengan membuat karya tulis, kita dapat berlatih mengungkapkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan, memperluas pengetahuan diri sendiri dan pembaca, serta dapat menjadi bekal jika ingin berkarir menjadi seorang penulis.

D. PERTANYAAN PEMANTIK

1. Apakah tema yang menarik untuk diangkat dalam menulis cerita fantasimu sendiri?
2. Siapa tokoh-tokoh yang akan kamu hadirkan dalam cerita fantasimu tersebut?
3. Di mana latar yang akan kamu pilih untuk cerita fantasimu tersebut?
4. Bagaimana alur cerita fantasimu tersebut?

E. KEGIATAN PEMBELAJARAN

Pertemuan Pertama (80')

Kegiatan Awal (10')	• Guru memberi salam kepada peserta didik • Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengondisikan kelas • Guru menyampaikan tema materi, tujuan, manfaat, teknik penilaian, dan alur pembelajaran yang akan dilakukan pada pertemuan ini • Peserta didik melakukan test diagnostik kognitif berupa kuis sebanyak 3 kelompok soal tentang ciri, struktur, unsur kebahasaan, dan unsur instrinsik untuk mengetahui tingkat pemahaman siswa sebelum materi diberikan dilakukan selama 5 menit dalam bentuk lembar soal atau *google form*. • Peserta didik dan guru melakukan apersepsi tentang ciri, strukur isi, kebahasaan, dan dan unsur instrinsik cerita fantasi pada pertemuan sebelumnya. • Peserta didik dibentuk kelompok sesuai dengan gaya belajar dan pertimbangan hasil test diagnostik kognitif. ➢ Peserta didik yang hasil test diagnostik belum memenuhi standar, dikelompokkan tersendiri untuk mendapat bimbingan khusus dari guru untuk menyelesaikan LKPD. ➢ Peserta didik dengan test diagnostiknya telah memenuhi standar dikelompokkkan kembali berdasarkan gaya belajarnya, agar dapat menghasilkan tujuan akhir sesuai dengan karakteristik anak, dengan pengerjaan LKPD secara mandiri dan guru hanya sebagai fasilitator.
Kegiatan Inti (40')	• Peserta didik memirsa teks mutimodal (teks bervariasi) dan/atau video tayangan cerita fantasi dengan penuh rasa ingin tahu. (orientasi pada masalah)

	• Peserta didik dihadapkan pada permasalahan yang tertuang pada LKPD 1 dan 2. (mengorganisasikan masalah) • Peserta didik bekerja berdasarkan kelompok, mencari data dan bahan literasi sesuai dengan gaya belajarnya untuk menyelesaikan masalah yang tertuang dalam LKPD 1. (membimbing siswa melakukan investigasi) • Peserta didik berdiskusi merancang kerangka karangan cerita fantasi berdasarkan imajinasi sendiri dengan memperhatikan ciri-ciri, struktur, dan unsur intrinsik cerita fantasi dalam LKPD 1 dan mengembangkan kerangka karangan menjadi sebuah cerita fantasi dengan imajinasi sendiri dan tidak bertentangan dengan SARA dalam LKPD 2. (mengembangkan dan menyajikan hasil karya) • Peserta didik memaparkan hasil kerjanya dalam merancang dan mengembangkan kerangka karangan di depan kelompok lain. (menganalisis dan mengevaluasi)
Kegiatan Penutup (10')	• Peserta didik dengan dibimbing guru menyimpulkan hasil pembelajaran. • Peserta didik dan guru melakukan refleksi dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. • Peserta didik dan guru memberikan umpan balik. • Guru memberikan tugas terstruktur yang berkaitan dengan materi berikutnya. • Peserta didik berdoa dan memberikan salam kepada guru.

Pertemuan Kedua (80')

Kegiatan Awal (10')	• Peserta didik memberi salam kepada Guru. • Peserta didik berdoa sebelum memulai pembelajaran sesuai dengan agama dan kepercayaan masing-masing • Guru mengecek kehadiran peserta didik dan mengondisikan kelas. • Guru menyampaikan tema pembelajaran, tujuan, manfaat, teknik penilaian, dan alur pembelajaran hari ini. • Peserta didik dan guru melakukan apersepsi tentang menyusun dan mengembangkan kerangka karangan cerita fantasi pada pertemuan sebelumnya.
Kegiatan Inti (60')	• Peserta didik secara mandiri memperbaiki atau menyunting karangan yang telah disusun dalam LKPD 1 dan 2 pada pertemuan sebelumnya menjadi sebuah cerita

		fantasi yang baik dan sesuai dengan kaidah kebahasaan, unsur intrinsik, dan struktur teksnya. (orientasi pada masalah) • Peserta didik menggunakan KBBI dan PUEBI (cetak atau elektronik) untuk menambah pemilihan diksi dalam memperbaiki atau menyunting cerita fantasi. • Guru membimbing dan menjadi fasilitator selama proses penyuntingan cerita fantasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik peserta didik. (membimbing siswa melakukan investigasi) • Peserta didik saling bertukar hasil tulisannya untuk diberikan komentar dan saran yang membangun. (mengembangkan dan menyajikan hasil karya) • Peserta didik mengumpulkan hasil tulisan cerita fantasi dinilai dan diberikan komentar guru. • Peserta didik memperbaiki karya tulisannya berdasarkan penilaian guru dan teman sebaya. (menganalisis dan mengevaluasi)
Kegiatan Penutup (10')		• Peserta didik dengan dibimbing guru menyimpulkan hasil pembelajaran hari ini. • Peserta didik dan guru melakukan refleksi dengan mengidentifikasi kelebihan dan kekurangan kegiatan pembelajaran yang telah dilakukan. • Peserta didik diberi tugas terstruktur (teknik publikasi karya) yang akan dipelajari pertemuan berikutnya. • Guru memberikan pesan moral (kalimat motivasi) sebagai bentuk penanaman karakter. • Peserta didik berdoa dan memberikan salam kepada guru.

Mengetahui
Kepala Sekolah,

I Gede Ratuana, S.Pd
NIP. 196604031988031025

Tamblang, 31 Mei 2023
Guru Bahasa Indonesia,

Luh Ade Yuningsih, S.Pd.
NIP.199704072023212019

F. REFLEKSI PESERTA DIDIK DAN PENDIDIK

Refleksi Peserta Didik

Pengetahuan dan Keterampilan yang sudah saya pelajari
1. 2. 3. 4. dst.
Refleksi Proses Belajar
1. Kegiatan yang paling sulit bagi saya : …… 2. Hal yang saya lakukan untuk memperbaiki hasil proses belajar: …… 3. Kepada siapa saya minta bantuan untuk memperbaiki hasil belajar saya: …… 4. Pandangan saya terhadap usaha belajar yang sudah saya lakukan: 1 2 3 4 5 *Lingkari salah satu angka untuk menggambarkan:* 1 = sangat tidak puas 4 = puas 2 = tidak puas 5 = sangat puas 3 = biasa saja

Refleksi Pendidik

No.	Pendekatan Strategi	Sudah saya lakukan	Sudah saya lakukan tetapi belum efektif	Masih perlu saya tingkatkan
1	Saya sudah menyiapkan buku pengayaan dalam bentuk cetak dan Digital			
2	Saya sudah melakukan kegiatan pendahuluan dan mengajak peserta didik berdiskusi mengaktifkan pengetahuan latar mereka tentang bacaan fiksi yang disukainya.			
3	Saya sudah mengoptimalkan partisipasi peserta didik dengan mengelompokkan mereka dengan teman yang tepat.			

4	Saya sudah mengelaborasi tanggapan seluruh peserta didik dalam kegiatan diskusi			
5	Saya sudah memberikan kegiatan alternatif kegiatan pendampinagn dan pengayaan sesuai dengan kompetensi peserta didik.			
6	Saya sudah mengadakan konsultasi kelompok untuk membantu kesulitan mereka dalam menulis.			
7	Saya melakukan pemetaan kemampuan peserta didik yang dikukur dengan tes formatif dan sumatif			
8	Saya telah mengajak peserta didik untuk merefleksi pemahaman dan keterampilan mereka pada akhir pembelajaran.			

Keberhasilan yang saya rasakan dalam mengajar materi ini:

……

Kesulitan yang saya alami dan akan saya perbaiki ke depannya :

……

Kegiatan yang paling disukai peserta didik:

……

Kegiatan yang paling sulit dilakukan peserta didik:

……

Buku atau sumber lain yang saya temukan untuk mengajar materi ini:

……

A. LEMBAR KERJA PESERTA DIDIK LKPD 1

Lembar Kerja Peserta Didik
(LKPD 1)
Membuat Kerangka Karangan Cerita Fantasi

Nama Lengkap : ……..
Kelas : ……..
Hari/Tanggal : ……..

Petunjuk pengisian:
Buatlah kerangka karangan cerita fantasi berdasarkan imajinasimu sendiri semenarik mungkin, tetapi tidak menyinggung SARA dengan mengisi lembar kerja ini.

Kerangka Karangan	
Struktur Isi	**Gagasan atau Ide**
Orientasi	
Komplikasi	
Resolusi	
Koda	

LKPD 2

Lembar Kerja Peserta Didik / LKPD 2
Mengembangkan Kerangka Karangan Cerita Fantasi

Nama Lengkap : ……..
Kelas : ……..
Hari/Tanggal : ……..

Petunjuk pengisian:
Siapkan LKPD 1, buku dan alat tulis atau gawai. Siapkan juga KBBI dan PUEBI, boleh buku cetak maupun elektronik. Setelah itu, kerjankan lembar kerja menulis cerita fantasi berikut.

Soal
1. Kembangkan kerangka karangan yang telah kamu buat pada LKPD 1 dengan memperhatikan hal-hal berikut!
   a. Ciri cerita fantasi
   b. Unsur intrinsik
   c. Struktur
   d. Kebahasaan (ejaan dan tanda baca)
2. Tulislah cerita fantasimu di buku tulis!

Pada pertemuan selanjutnya,
1. Suntinglah teks cerita fantasi yang telah dibuat dengan memperhatikan ciri, strukur, kebahasaan, dan unsur intrinsik cerita fantasi!
2. Tukarkan hasil karyamu dengan temanmu untuk saling memberikan komentar dan saran perbaikan!
3. Kumpulkan hasil karyamu kepada guru untuk dinilai!

B. INSTRUMEN SOAL DAN RUBRIK PENILAIAN

Asesmen Diagnostik

Instrumen Soal

TES DIAGNOSTIK KOGNITIF

1. Berikut ini yang merupakan ciri dari cerita fantasi adalah ….
   (berikan tanda ceklis pada jawaban yang benar)

   - ☐ A. Ada keajaiban, kemisteriusan, dan keanehan.
   - ☐ B. Ide cerita terbuka terhadap daya khayal pengarang/penulis, tidak dibatasi oleh realitas yang ada atau kehidupan nyata.
   - ☐ C. Cerita fantasi ini sifatnya nonfiksi.
   - ☐ D. Menggunakan berbagai latar (lintas ruang dan waktu).
   - ☐ E. Tokoh unik (mempunyai kesaktian).
   - ☐ F. Bahasa yang digunakan harus formal.

2. Jodohkan unsur intrinsik dengan definisi yang tepat

No	Unsur Intrinsik	*(tarik garis sesuai dengan pasangan yang tepat)*	No	Definisi
A	tema		1	Tempat, waktu, serta suasana yang menjadi latar belakang suatu cerita.
B	tokoh dan penokohan		2	Jalan cerita yang berupa peristiwa-peristiwa yang tersusun dan saling berkaitan satu sama lain.
C	alur		3	Posisi pengarang dalam membawakan suatu cerita.
D	latar		4	Pesan yang ingin disampaikan oleh pegarang sebuah cerita didalam cerita dan penokohan.
E	sudut pandang		5	Karakter dari pemeran atau pelaku di dalam suatu cerita.
F	amanat		6	Ide yang paling mendasar yang menjadi acuan untuk mengembangkan suatu cerita.
			7	bagian ini merupakan penyelesaian dari permasalahan atau konflik yang sedang terjadi.

3. Berikan tanda ceklis pada pasangan yang tepat!

No	Kutipan Cerita Fantasi	Struktur Isi Cerita Fantasi			
		Orientasi	Komplikasi	Resolusi	Koda
A	Meski begitu, Laila menggunakan pensil ajaibnya dengan bijak. Ia tidak sembarangan menciptakan benda dengan pensil ajaibnya. Ia tahu bahwa bersikap berlebihan nantinya akan menimbulkan petaka baik untuk dirinya maupun dengan keluarganya.				
B	Laila adalah seorang gadis miskin yang pandai. Sebagian waktunya ia gunakan untuk belajar dan membantu orang tuanya. Selain itu, Laila juga suka menghabiskan waktunya untuk menggambar.				

C	Saat di rumah, Laila mulai mengeluarkan pensil yang ia temukan tadi di jalan. Laila mencoba menggambar bunga di kertasnya. Alangkah kagetnya ketika selesai menggambar, tiba-tiba menjadi bunga sesungguhnya dan tergeletak di atas kertas tempat ia menggambar.				
D	Saat orang tua Laila datang, alangkah kagetnya mereka melihat rumah dipenuhi banyak benda yang mereka butuhkan. Ibunya hampir menangis karena merasa sangat bahagia kebutuhan mereka dapat tercukupi.				

Rubrik Penilaian

No Soal	Kunci Jawaban	Skor	Keterangan
1	A B D E	1 1 1 1	1 = benar 0 = salah
2	A-6 B-5 C-2 D-1 E-3 F-4	1 1 1 1 1 1	1 = benar 0 = salah
3	A - Koda B - Orientasi C - Komplikasi D - Resolusi	1 1 1 1	1 = benar 0 = salah
Skor Akhir			$\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{14}\ x\ 100)$
Keterangan pemetaan kelompok siswa: Kelompok atas : Siswa yang memperoleh nilai 86 – 100 Kelompok menengah : Siswa yang memperoleh nilai 70 – 85 Kelompok bawah : Siswa yang memperoleh nilai < 70			

Asesmen Formatif Instrumen
: LKPD 1

Rubrik Penilaian menulis kerangka karangan

No	Aspek yang dinilai dalam menulis kerangka karangan cerita fantasi	Skor	Keterangan
1	Pemilihan judul cerita fantasi		3 : sesuai dengan tema dengan diksi yang menarik 2 : sesuai dengan tema, tetapi diksi yang kurang menarik 1 : tidak sesuai tema dan diksi kurang menarik
2	Unsur Intrinsik yang akan dikembangkan dalam menulis cerita fantasi, yaitu sebagai berikut. 1. tema, 2. tokoh dan penokohan, 3. latar, 4. alur, 5. sudut pandang, dan 6. amanat.		4 : mengonsep semua unsur intrinsik dengan baik 3 : mengonsep 4-5 unsur intrinsik dengan baik 2 : mengonsep 2-3 unsur intrinsik dengan baik 1 : mengonsep 1 unsur intrinsik dengan baik
3	Struktur Isi : Orientasi		4 : pengenalan tokoh, apa yang dialami tokoh, dan di mana peristiwa itu terjadi sangat sesuai dengan struktur orientasi 3 : pengenalan tokoh, apa yang dialami tokoh, dan di mana peristiwa itu terjadi sesuai dengan struktur orientasi 2 : pengenalan tokoh, apa yang dialami tokoh, dan di mana peristiwa itu terjadi kurang sesuai dengan struktur orientasi 1 : pengenalan tokoh, apa yang dialami tokoh, dan di mana peristiwa itu terjadi tidak sesuai dengan struktur orientasi
4	Struktur Isi : Komplikasi		4 : pemunculan konflik, cara tokoh bereaksi terhadap konflik, dan

			konflik memuncak dikemas oleh pengarang dengan sangat menarik 3 : pemunculan konflik, cara tokoh bereaksi terhadap konflik, dan konflik memuncak dikemas oleh pengarang dengan menarik 2 : pemunculan konflik, cara tokoh bereaksi terhadap konflik, dan konflik memuncak dikemas oleh pengarang dengan kurang menarik 1 : pemunculan konflik, cara tokoh bereaksi terhadap konflik, dan konflik memuncak dikemas oleh pengarang dengan tidak menarik
5	Struktur Isi : Resolusi		4 : konflik dipecahkan dan diselesaikan oleh pengarang dengan sangat menarik 3 : konflik dipecahkan dan diselesaikan oleh pengarang dengan menarik 2 : konflik dipecahkan dan diselesaikan oleh pengarang dengan kurang menarik 1 : konflik dipecahkan dan diselesaikan oleh pengarang dengan tidak menarik
6	Struktur Isi : Koda		4 : pesan-pesan moral yang disuarakan pengarang sangat wajar dan tidak menggurui 3 : pesan-pesan moral yang disuarakan pengarang wajar dan tidak menggurui 2 : pesan-pesan moral yang disuarakan pengarang kurang wajar dan menggurui 1 : pesan-pesan moral yang disuarakan pengarang tidak wajar dan terkesan menggurui
Skor Akhir		…….	$(\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{23}\ x\ 100)$
Komentar dan saran …… ……			

Asesmen Formatif Instrumen
: LKPD 2

Rubrik Penilaian Mengembangkan Kerangka Karangan cerita fantasi

No	Aspek yang dinilai dalam mengembangkan kerangka karangan cerita fantasi	Skor	Keterangan
1	Pengembangan cerita		4 : terdapat pengembangan cerita yang sudah perinci melalui penggambaran adegan dan penokohan 3 : terdapat pengembangan cerita yang sudah lebih terperinci melalui penggambaran adegan dan penokohan 2 : terdapat pengembangan cerita, tapi tidak terlalu perinci 1 : cerita tidak dikembangkan dengen perincian yang menarik
2	Adegan pada bagian awal, klimaks, dan akhir		4 : memikat pembaca dengan adegan pada bagian awal, klimaks, dan akhir 3 : terdapat adegan-adegan pada terbagi dalam bagian awal, klimaks, dan akhir yang dapat diidentifikasi 2 : terdapat adegan-adegan bagian awal, klimaks, dan akhir tetapi masih sulit diidentifikasi 1 : tidak memiliki bagian awal, klimaks, dan akhir
3	Pengembangan dialog		4 : terdapat dialog dan narasi yang proporsional sepanjang cerita 3 : mulai menggunakan dialog antartokoh 2 : minim upaya untuk memikat pembaca, misalnya melalui pengembangan dialog 1 : tidak ada upaya untuk memikat pembaca, misalnya melalui pengembangan dialog
4	Variasi kosakata		4 : menggunakan kosakata perinci untuk menggambarkan adegan atau sifat tokoh

			3 : menggunakan kosakata sehari-hari dengan beberapa kosakata menarik 2 : menggunakan kosakata sehari-hari 1 : variasi kosakata sangat minim
5	Ejaan dan tanda baca		4 : nyaris tidak ada kesalahan ejaan dan tanda baca 3 : terdapat kesalahan ejaan dan tanda baca, tetapi tidak mengganggu pemahaman pembaca terhadap cerita 2 : terdapat beberapa kesalahan ejaan dan tanda baca yang membingungkan pembaca terhadap cerita 1 : terdapat banyak kesalahan ejaan dan tanda baca yang membuat pembaca tidak memahami cerita
Skor Akhir		.....	$(\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{20}\ x\ 100)$
Komentar dan saran			

Rubrik Penilaian Penyuntingan Cerita Fantasi (Pertemuan 2)

No	Aspek yang dinilai dalam penyuntingan Teks Cerita Fantasi	Skor	Keterangan
1	Pengembangan cerita		4 : sudah semua diperbaiki sesuai komentar dan saran perbaikan guru dan teman sebaya 3 : sudah banyak diperbaiki sesuai komentar dan saran perbaikan guru dan teman sebaya 2 : minim perbaikan berdasarkan komentar dan saran perbaikan guru dan teman sebaya 1 : tidak ada perbaikan berdasarkan komentar dan saran perbaikan guru dan teman sebaya

2	Adegan pada bagian awal, klimaks, dan akhir		4 : sudah semua diperbaiki sesuai komentar dan saran perbaikan guru dan teman sebaya 3 : sudah banyak diperbaiki sesuai komentar dan saran perbaikan guru dan teman sebaya 2 : minim perbaikan berdasarkan komentar dan saran perbaikan guru dan teman sebaya 1 : tidak ada perbaikan berdasarkan komentar dan saran perbaikan guru dan teman sebaya
3	Pengembangan dialog		4 : sudah semua diperbaiki sesuai komentar dan saran perbaikan guru dan teman sebaya 3 : sudah banyak diperbaiki sesuai komentar dan saran perbaikan guru dan teman sebaya 2 : minim perbaikan berdasarkan komentar dan saran perbaikan guru dan teman sebaya 1 : tidak ada perbaikan berdasarkan komentar dan saran perbaikan guru dan teman sebaya
4	Variasi kosakata		4 : sudah semua diperbaiki sesuai komentar dan saran perbaikan guru dan teman sebaya 3 : sudah banyak diperbaiki sesuai komentar dan saran perbaikan guru dan teman sebaya 2 : minim perbaikan berdasarkan komentar dan saran perbaikan guru dan teman sebaya 1 : tidak ada perbaikan berdasarkan komentar dan saran perbaikan guru dan teman sebaya
5	Ejaan dan tanda baca		4 : sudah semua diperbaiki sesuai komentar dan saran perbaikan guru dan teman sebaya 3 : sudah banyak diperbaiki sesuai komentar dan saran perbaikan guru dan teman sebaya

			2 : minim perbaikan berdasarkan komentar dan saran perbaikan guru dan teman sebaya 1 : tidak ada perbaikan berdasarkan komentar dan saran perbaikan guru dan teman sebaya
6	Kreativitas penyajian cerita fantasi (mading, tulisan digital, atau video)		4 : sangat kreatif dalam penyajian cerita fantasi (mading, tulisan digital, atau video) 3 : kreatif dalam penyajian cerita fantasi (mading, tulisan digital, atau video) 2 : kurang kreatif dalam penyajian cerita fantasi (mading, tulisan digital, atau video) 1 : minim kreativitas dalam penyajian cerita fantasi (mading, tulisan digital, atau video)
Skor Akhir		.....	$(\frac{Skor\ yang\ diperoleh}{24}\ x\ 100)$
Komentar dan saran			

C. PENGAYAAN DAN REMEDIAL

Pengayaan

Pengayaan diberikan kepada peserta didik dengan pencapaian tinggi. Peserta didik tersebut secara berkelompok membuat buku antologi hasil tulisan cerita fantasi yang digabungkan dengan kelas lain yang didesain sendiri kemudian dipajang hasilnya di sekolah dalam bentuk buku cetak dan elektronik.

Remedial

Remedial diberikan kepada peserta didik dengan kesulitan belajar yang tidak memenuhi KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran). Peserta didik tersebut melengkapi teks rumpang cerita fantasi dengan lebih singkat dan sederhana dengan bantuan gambar atau video.

D. BAHAN BACAAN PENDIDIK DAN PESERTA DIDIK

Materi

- **Faktual :** Contoh langkah-langkah menulis teks cerita fantasi
- **Konseptual :** Peserta didik mampu memahami cara menulis teks cerita fantasi dengan memperhatikan ciri, strukur isi, kebahasaan, dan unsur intrinsik
- **Prosedural :** Langkah-langkah menulis teks cerita fantasi
- **Metakognitif :** Peserta didik mampu mengimplementasikan nilai moral yang terkandung dalam cerita fantasi ke dunia nyata atau ke kehidupannya

Bahan Bacaan Guru

Pengertian Cerita Fantasi

Cerita fantasi adalah cerita yang menampilkan tokoh, alur, latar, atau tema yang derajat kebenarannya diragunakan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita (Nurgiyantoro, 2012:295). Dalam sumber yang sama, cerita fantasi menurut Huck dkk adalah cerita yang memiliki makna lebih dari sekedar yang dikisahkan. Cerita fantasi bukan hanya cerita yang berkisah dengan tokoh tokoh supranatural yang lazim muncul pada cerita masa lalu pada cerita masa lalu, tetapi juga dapat melibatkan tokoh dan kehidupan modern. Cerita fantasi menciptakan dunia imajinatif yang diciptakan sendiri oleh pengarang cerita.

Cerita fantasi juga merupakan salah satu ragam sastra anak yang membahas persoalan-persoalan yang dipahami oleh anak. Tingkat intelektual peserta didik berkonsentrasi pada bagian isi cerita yang dapat diterima oleh logika peserta didik. Hal yang tidak mungkin dapat menjadi mungkin dan dapat diterima dalam penciptaan cerita fantasi. Cerita fantasi menjadi genre yang dapat dijadikan lahan untuk mengembangkan kreativitas bagi peserta didik dalam menciptakan karya sastranya sendiri.

Menulis cerita fantasi dapat menjadikan peserta didik menuangkan imajinasinya, karena fantasi sangat berkaitan dengan unsur imajiner. Yang mana peserta didik dapat menuangkan ide kreatif dan khayalannya sesuai dengan logika usia peserta didik.

Jenis-Jenis Teks Cerita Fantasi

Jenis-jenis cerita fantasi terbagi menjadi dua bagian. Penjelasannya sebagai berikut. Berdasarkan kesesuaiannya dengan kehiduapan yang nyata, cerita fantasi dibagi menjadi dua yaitu fantasi secara total dan fantasi sebagian (irisan).

1. *Cerita Fantasi Total dan Irisan*

Jenis ini disesuaikan dengan keadaan dunia nyata dan jenis ini dapat dikategorikan menjadi dua, yaitu fantasi total dan fantasi sebagian (irisan).

a. Cerita Fantasi Total

   Kategori ini berisi fantasi pengarang terhadap objek tertentu. Pada kategori ini semua yang terdapat pada cerita tidak semua terjadi dalam dunia nyata.

b. Cerita Fantasi Irisan
   Kategori ini berisi cerita fantasi yang mengungkapkan fantasi tetapi masih menggunakan namanama dalam kehidupan nyata, menggunakan nama tempat yang sama pada dunia nyata, atau peristiwa yang pernah terjadi pada dunia nyata.

Berdasarkan latar ceritanya, cerita fantasi dibedakan menjadi dua latar yaitu latar lintas waktu dan latar waktu sezaman.

2. *Cerita Fantasi Sezaman dan Lintas Waktu*

Berdasarkan latar cerita, dibedakan menjadi dua bagian yaitu latar lintas waktu dan latar waktu sezaman.

a. Latar Fantasi Sezaman
   Maksudnya latar yang digunakan satu masa (fantasi masa kini, masa lampau, atau masa yang akan datang/futuristik).
b. Latar Fantasi Lintas Waktu
   Maksudnya berarti cerita fantasi yang menggunakan dua latar waktu yang berbeda. Misalnya: masa sekarang dengan masa pada zaman prasejarah, masa sekarang dan masa 50 tahun mendatang/futuristik).

Struktur Teks Cerita Fantasi

Adapun struktur teks cerita fantasi adalah sebagai berikut.

1. Orientasi (Pembukaan): yaitu dimana pengarang memberikan pengenalan tentang tema, penokohan, dan sedikit alur cerita kepada para pembaca.
2. Komplikasi: bagian yang terjadi permasalahan dimulai dari awal hingga menuju puncak masalah.
3. Resolusi: bagian ini merupakan penyelesaian dari permasalahan atau konflik yang sedang terjadi. Resolusi merupakan bagian penentu yang mengarah pada *ending*.
4. Koda (penutup): bagian ini merupakan penutup cerita fantasi. *Ending* dibedakan menjadi dua, yakni *happy ending* dan *sad ending*.

Struktur pada cerita fantasi terdiri atas tiga jenis yaitu:

1. Orientasi berisi tentang pengenalan latar, tokoh, serta konflik yang dapat dikembangkan dengan deskripsi latar, pengenalan tokoh, dan pengenalan konflik.
2. Komplikasi berisi tentang hubungan sebab akibat munculnya suatu permasalahan hingga masalah memuncak dimana komplikasi tersebut dikembangkan dengan cara pengenalan tokoh lain, mengubah latar, atau menembus ke zaman yang berbeda.
3. Resolusi berisi tentang penyelesaian masalah dari konflik yang terjadi dimana resolisi tersebut dikembangkan dengan cara lompatan waktu, penggunaan sebab akibat yang unik serta dikembangkan dengan unsur kejutan.

Ciri ciri Cerita Fantasi

Unsur-unsur dan ciri-ciri teks cerita fantasi terbagi enam bagian. Penjelasan singkatnya seperti berikut:

1. *Ada keajaiban kemisteriusan, dan keanehan.*

   Cerita fantasi yang mengungkapkan hal-hal yang supranatural, keghaiban, dan kemisteriusan yang tidak ditemui dalam dunia nyata.

2. *Ide cerita*

   Ide cerita terbuka terhadap daya khayal pengarang/penulis, tidak dibatasi oleh realitas yang ada atau kehidupan nyata. Ide juga berupa irisan antara dunia nyata dan dunia khayal yang diciptakan olehpenulis. Ide ceritanya terkadang bersifat sederhana, tapi mampu memberi pesan yang menarik. Tema cerita fantasi adalah supranatural, ghaib, atau futuristik.

3. *Menggunakan berbagai latar (lintas ruang dan waktu)*

   Alur dan latar cerita fantasi memiliki khas. Peristiwa yang dialami oleh tokoh terjadi pada dua latar yaitu latar yang masih ada dalam kehidupan sehari-hari dan latar yang tidak ada pada kehidupan sehari-hari. Rangkaian peritiwa cerita fantasi menggunakan berbagai latar yang bisa menerobos dimensi ruang dan waktu.

4. *Tokoh unik (mempunyai kesaktian)*

   Tokoh dalam cerita fantasi bisa diberi ciri yang unik yang tidak ada dalam kehidupan dunia nyata. Tokoh yang memiliki kesaktian-kesaktian.

5. *Bersifat Fiksi*

   Cerita fantasi ini sifatnya fiktif, maksudnya bukan kejadian nyata.

6. *Bahasa*

   Penggunaan sinomin pada cerita dengan emosi yang kuat dan variasi kata yang cukup menonjol. Bahasa yang digunakan sangat beragam/variatif, ekspresif, dan menggunakan ragam percakapan (bukan bahasa formal).

(sumber: https://www.gurupendidikan.co.id/teks-cerita-fantasi/)

Bahan Bacaan Siswa

Struktur Teks Cerita Fantasi

Adapun struktur teks cerita fantasi adalah sebagai berikut.

1. Orientasi (Pembukaan): yaitu dimana pengarang memberikan pengenalan tentang tema, penokohan, dan sedikit alur cerita kepada para pembaca.
2. Komplikasi: bagian yang terjadi permasalahan dimulai dari awal hingga menuju puncak masalah.
3. Resolusi: bagian ini merupakan penyelesaian dari permasalahan atau konflik yang sedang terjadi. Resolusi merupakan bagian penentu yang mengarah pada *ending*.
4. Koda (penutup): bagian ini merupakan penutup cerita fantasi. *Ending* dibedakan menjadi 2, yakni *happy ending* dan *sad ending*.

Ciri ciri Cerita Fantasi

Unsur-unsur dan ciri-ciri teks cerita fantasi terbagi 6 bagian. Penjelasan singkatnya seperti berikut:

1. *Ada keajaiban, kemisteriusan, dan keanehan*

   Cerita fantasi yang mengungkapkan hal-hal yang supranatural, keghaiban, dan kemisteriusan yang ditemui dalam dunia nyata.

2. *Ide cerita*

   Ide cerita terbuka terhadap daya khayal pengarang/penulis, tidak dibatasi oleh realitas yang ada atau kehidupan nyata. Ide juga berupa irisan antara dunia nyata dan dunia khayal yang diciptakan oleh penulis. Ide ceritanya terkadang bersifat sederhana namun mampu memberi pesan yang menarik. Tema cerita fantasi adalah supranatural, ghaib, atau futuristik.

3. *Menggunakan berbagai latar (lintas ruang dan waktu)*

   Alur dan latar cerita fantasi memiliki khas. Peristiwa yang dialami oleh tokoh terjadi pada dua latar yaitu latar yang masih ada dalam kehidupan sehari-hari dan latar yang tidak ada pada kehidupan sehari-hari. Rangkaian peritiwa cerita fantasi menggunakan berbagai latar yang bisa menerobos dimensi ruang dan waktu.

4. *Tokoh unik (mempunyai kesaktian)*

   Tokoh dalam cerita fantasi bisa diberi ciri yang unik yang tidak ada dalam kehidupan dunia nyata. Tokoh yang memiliki kesaktian-kesaktian.

5. *Bersifat Fiksi*

   Cerita fantasi ini sifatnya fiktif, maksudnya bukan kejadian nyata.

6. *Bahasa*

   Penggunaan sinomin pada cerita dengan emosi yang kuat dan variasi kata yang cukup menonjol. Bahasa yang digunakan sangat beragam/variatif, ekspresif, dan menggunakan ragam percakapan (bukan bahasa formal).

Unsur-unsur Intrinsik Cerita Fantasi

Unsur intrinsik cerita fantasi terbagi menjadi 6 bagian, yaitu Tema, Alur, Tokoh dan Penokohan, Latar, Sudut Pandang, dan Amanat. Unsur intrinsik adalah unsur yang membangun suatu karya sastra di dalam karya sastra itu sendiri.

1. Tema, yaitu ide yang paling mendasar yang menjadi acuan untuk mengembangkan suatu cerita.
2. Alur, yaitu jalan atau alur cerita yang berupa peristiwa-peristiwa yang tersusun dan saling berkaitan satu sama lain.
3. Tokoh dan penokohan, yaitu karekter dari pemeran atau pelaku didalam suatu cerita.
4. Latar, yaitu tempat, waktu, serta suasana yang menjadi latar belakang suatu cerita. Contoh Latar tempat

   Tiga pohon berjajar rapih berdiri dengan kokoh. Sayap-sayap burung yang mulai mengepak, menggoyangkan daun-daun dalam dahan. Hembusan angin yang tak biasa. Mengemparkan kota Zaitun di sore ini.

   Contoh Latar suasana

   Air mata pun jatuh di pipi Pangeran Xin. Sepucuk surat dari Sang Nenek menjadi saksi

kepiluannya. Tawa canda pangeran sirna

Contoh Latar Waktu
Pagi hari seperti biasa para agent mempersiapkan diri. Matahari bersinar terang membawa hawa semangat. Kokok jago bersautan menyambut hari telah datang.

5. Sudut pandang, yaitu posisi pengarang dalam membawakan suatu cerita.
6. Amanat, yaitu pesan yang ingin disampaikan oleh pegarang sebuah cerita didalam cerita dan penokohan.

(sumber:https://www.gurupendidikan.co.id/teks-cerita-fantasi/)

Langkah-Langkah Menulis Cerita Fantasi

Praktikkan langkah-langkah menulis cerita fantasi tersebut untuk berkarya! Lakukan kegiatan berikut!

1. Merencanakan

a. Galilah ide dengan membuat fantasi dari topik lingkungan, kecanggihan teknologi, para pahlawan, atau topik lain yang menarik perhatianmu!
b. Berfantasilah seakan-akan kamu mengembara pada 100 tahun yang akan datang dengan kecanggihan teknologi yang luar biasa atau kondisi lingkungan yang sudah sangat tercemar/rusak. Atau juga kamu dapat menghadirkan tokoh sejarah bangsa yang kamu temui. Dapat juga kamu ciptakan dunia sendiri tentang kehancuran bumi pada 50 tahun yang akan datang. Dunia luar angkasa dapat juga menjadi sumber ide cerita fantasimu. Beragam dunia teknologi di masa depan, dunia luar angkasa, tokoh-tokoh sejarah dan sejarah masa lampau dapat kamu jadikan ide penulisanmu. Bahkan campuran beberapa zaman dapat kamu padukan dalam ceritamu.
c. Tulislah tema yang akan kamu tulis dalam bentuk pernyataan!
d. Tentukan latar!
e. Tulislah deskripsi tokoh-tokoh dalam ceritamu!
f. Buat sinopsis/ringkasan cerita yang merupakan ringkasan kejadian dari awal sampai akhir cerita!

2. Mengembangkan produk

Kembangkan tiap bagian sehingga menjadi cerita fantasi yang menarik!

3. Memberi judul yang menarik

Berilah judul yang menarik dari cerita yang kamu buat!

4. Menelaah untuk Merevisi

Telaah hasil tulisanmu dengan panduan yang disiapkan gurumu atau menggunakan panduan yang ada pada buku ini! Minta masukan pada teman dan gurumu!

5. Memublikasikan

Pajang hasil karyamu di majalah dinding atau unggah di media sosial. Hias dengan kata dan gambar yang menarik. Jadikan kumpulan cerita fantasi siswa di kelasmu atau dibukukan

sendiri-sendiri dan diberikan perpustakaan sekolahmu sebagai koleksi. Lakukan pameran untuk menampilkan karya- karyamu. Gurumu akan memandu pameran karyamu dan tiap siswa wajib membaca minimal dua karya siswa lain dan memberi komentar serta penghargaan.

Langkah-Langkah Menyusun Cerita Fantasi

Cerita fantasi dapat disusun dengan mengikuti langkah-langkah sebagai berikut.

1. Memilih topik atau menjadi dasar penceritaan, yaitu menentukan ide awal.
2. Mengumpulkan materi sebagai bahan uraian dengan melakukan riset.
3. Menentukan pola pengembangan bahan uraian. Pengarang dapat melakukan pembuatan detail-detail ide awal cerita.
4. Menyusun kerangka paragraf berupa gagasan dan gagasan penjelas lainnya.
5. Mengembangkan kerangka paragraf menjadi kalimat yang padu sehingga tersusun sebuah cerita.

Contoh Teks Cerita Fantasi

KEKUATAN EKOR BIRU NAGATA

Oleh Ugi Agustono

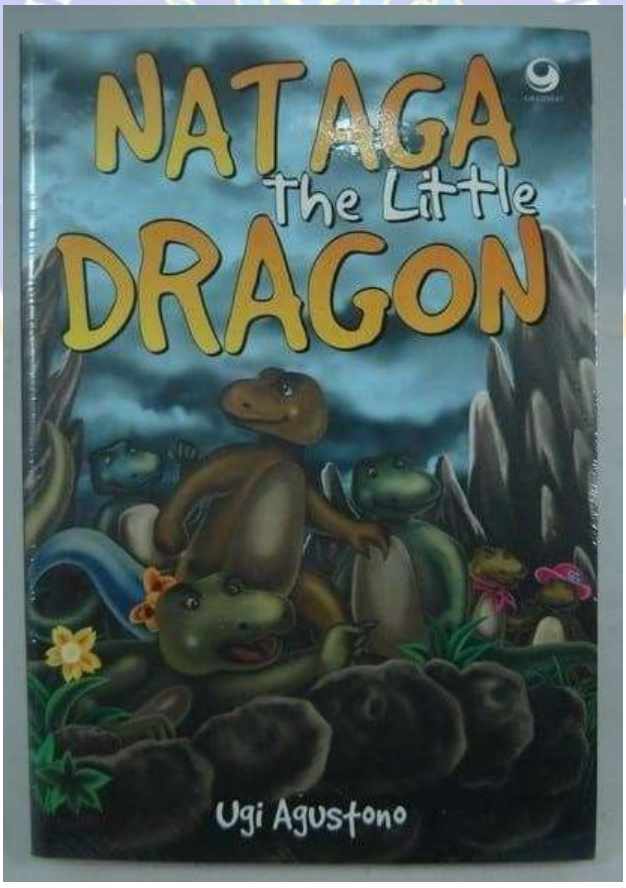

Seluruh Pasukan Nagata sudah siap hari itu. Nagata membagi tugaskepada seluruh panglima dan

pasukannya di titik-titik yang sudah ditentukan. Seluruh binatang di Tana Modo tampak gagah dengan keyakinan di dalam hati, mempertahankan milik mereka. Hari itu, sejarah besar Tana Modo akan terukir di hati seluruh binatang. Mereka akan berjuang hingga titik darah penghabisan untuk membela tanah air tercinta.

Saat yang ditunggu pun tiba. Mulai terlihat bayangan serigala-serigala yang hendak keluar dari kabut. Jumlah pasukan cukup banyak. Bagata dan seluruh panglima memberi isyarat untuk tidak panik.

Pasukan siluman serigala mulai menginjak Pulau Tana Modo, susul-menyusul bagai air. Tubuh mereka besar-besar dengan sorot mata tajam. Raut wajah meeka penuh dengan angkara murka dan kesombongan, disertai lolongan panjang saling bersahutan dibawah air hujan. Mereka tidak menyadari bahaya yang sudah mengepung. Semua binatang tetap tenang menunggu aba-aba dari Nagata.

“Serbuuuu…!” teriak Nagata sambung-menyambung dengan seluruh panglima.

Pasukan terdepan dari binatang-binatang hutan segera mengepung para serigala dengan lemparan bola api. Paukan serigala sempat kaget, tak percaya. Cukup banyak korban yang jatuh dari pihak serigala karena lemparan bola api. Namun, pemimpin pasukan tiap kelompok serigala langsung mengatur kembali anak buahnya pada posisi siap menyerang. Mereka tertawa mengejek binatang-binatang ketika banyak bola api yang padam sebelum mengenai tubuh mereka. Bahkan dengan kekuatan mereka, mereka meniup bola api yang terbang menuju arah mereka.

“Hai…! Tak ada gunanya kalian melempar bola api kepada kami!” Seru serigala dengan sorot mata penuh amarah.

Binatang-binatang tidak putus asa, Namun, pasukan serigala dalamjumlah dua kali lipat bahkan lebih dari pasukan binatang, mulai bergerak maju, seolah hendak menelan binatang-binatang yang mengepung. Binatang-binatang yang pantang menyerah juga tidak takut dengan gertakan para serigala.

“Gunakan kekuatan ekormu, Nagata!” bisik Dewi Kabut di telinga Nagata.

Nagata sempat bingung dengan kata-kata Dewi Kabut. Karena banyak bola api yang padam, Nagata segera memberi aba-aba berhenti melempar dan mundur kepada seluruh pasukan.

Tiba-tiba, Nagat, pemimpin perang seluruh binatang di Tana Modo,segera melesat menyeret ekor birunya, Mendadak ekor Nagata mengeluarkan api besar. Nagata mengibaskan api pada ekornya yang keras, membentuk lingkaran sesuai tanda yang dibuat oleh semut, rayap, dan para tikus. Lalu, ia melompat bagai kilat dan mengepung serigala dalam api panas. Kepungan api semakin luas. Serigala-serigala tak berdaya menghadapi kekuatan Si Ekor Biru. Teriakan panic dan kesakitan terdengar dari serigala-serigala yang terbakar. Nagata tidak memberi ampun kepada para serigala licik itu.

Selesai pertempuran, Nagata segera menuju ke atas bukit, bergabung sengan seluruh panglima. Levo, Goros, lamia, Sikka, dan Mora memandang Nagata dengan haru dan tersenyum mengisyaratkan hormat dan bahagia.

Ugi Agustono The Little Dragon

Berlian Tiga Warna

Oleh Fanisa Miftah Riani

Anika menemukan tiga kotak berwarna ungu, biru, dan kuning di kamar ibunya. Kata ibunya jika ada tiga sahabat yang menyukai warna seperti pada kotak itu akan mendapatkan petualangan indah dan sekaligus mendapatkan berlian itu. Tapi waktu yang diberikan untuk berpetualang hanya satu jam. Anika menyukai warna ungu. Tamika, teman dekat Anika, menyukai warna biru. Dan Chika menyukai warna kuning. "Saya ingin mencoba petualangan indah itu Bu. Saya punya sahabat yang menyukai warna itu," Anika meyakinkan ibunya. Dengan kesepakatan ketiga sahabat itu berkumpul di rumah Anika.

Minggu pukul 6 mereka semua masuk ke kamar Anika yang serba Biru. Di kamar Anika serasa ada di langit. "Ayo kita buka kotak masing-masing sesuai dengan warna kesukaan. Sekarang kita buka satu… dua… tiga!!!" "WAWWWWW," lima detik kemudian mereka terlempar di gerbang

sebuah kerajaan. Mereka terkejut karena di hadapannya berdiri seorang ratu yang seluruh tubuhnya dihiasi berlian.

"Selamat datang di negeri kami, peramal kerajaan mengatakan bahwa akan datang tiga anak yang akan menyelamatkan putri kami.Saya mempunyai anak yang bernama Candy. Ia tertidur sejak dua tahun yang lalu dikarenakan ia memakai tiga kalung berlian sekaligus," Setetes air mata pun jatuh dari wajah Sang Ratu. "Tolong selamatkan puteriku," "Ta…ta…tapi…" Cika dan Tamika memprotes bersamaan karena mereka berdua membayangkan akanbersenang-senang dalam petualangannya. "Cika, Tamika ayo kita tolong Puteri, mereka sedang menghadapi masalah," Anika mantap menjawab sambil menarik dengan paksa kedua tangan sahabatnya yang masih ragu.

"Itu puteri Candy," Anika berlari menuju puteri tempat tidur Candy.Dengan ragu Tamika dan Cika ikut mendekat. "Ayo kita ambil sesuai warna!" Anika menjelaskan. "Baik!" Jawab

Tamika dan Cika serempak. Setelah itu… "Hoooaaii…" Putri Candy menguap. Pelan-pelan matanya terbuka. "Oh! Terima kasih! Terima kasih! Sebagai hadiahnya ambil ini!" Ratu memeluk ketiga gadis itu lalu memberikan tas yang lumayan besar. "Terimalah ini sebagai sebagai ungkapan terima kasih kami," Ratu berucap penuh haru. Dengan cepat Tamika dan Chika

menyahut tas yang diberikan Ratu.Tapi mereka berdua tidak kuat mengangkat tas besar itu.

“Waktu kita tinggal 15 menit lagi kita harus segera pergi,” Anika berrteriak. “Tapi tas berisi berlian ini tidak bisa kita bawa,” kata Tamika dan Chika hampir bersamaan. “Tinggalkan saja tas itu yang penting kita harus keluar dari kerajaan ini,” tegas Anita. Anika menarik kedua tangan sahabatnya untuk menyatukan ketiga kotak berlian tiga warna. Dan buuumm…! Mereka terlempar kembali ke atas tempat tidur Anika. “Gagal total petualangan kita karena kita meninggalkan satu tas besar isi berlian itu,” Tamika berteriak ke arah Anika.

“Kamu menyia-nyiakan rejeki yang ada di depan kita,” Chika menimpali dengan keras. Anika dengan tenang memegang kedua tangan sahabatnya. “Kita tidak gagal dan kita tidak sia-sia. Kita telah berhasil menolong orang dan menyelamatkan diri kita sendiri.Untuk apa setumpuk berlian tapi riwayat kita tamat?” Anika menggenggam erat tangan sahabatnya. Tamika dan Chika menyambut erat genggaman tangan Anika. Ketiga sahabat itu saling merangkul.

UNIVERSITAS PENDIDIKAN GANESHA
UNDIKSHA

Legenda Putri Bulan

Oleh Yus R. Ismail

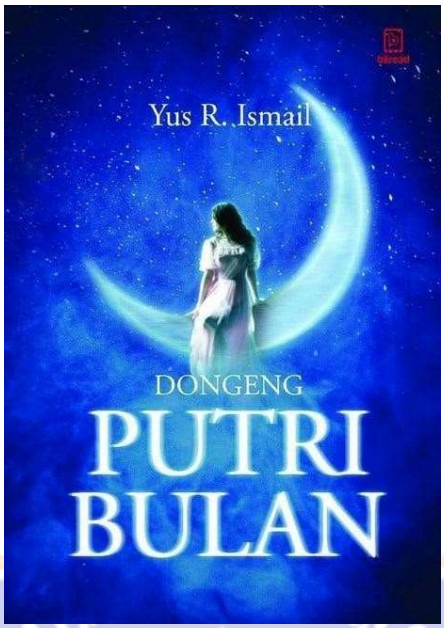

Sumber : Ebook Gramedia

Catur Wulan adalah seorang gadis pedesaan yang sangat muskin berwajah suram karena menderita jenis penyakit kulit aneh di wajahnya. Masyarakat desa akan menghindari dia karena takut ketika berpapasan dengan wulan. Untuk menutupi kekurangannya, akhirnya wulan selalu menggunakan penutup wajah atau cadar.

Di suatu malam yang sunyi, Wulan bermimpi aneh yakni bertemu dengan seorang pangeran bernama Rangga. Dia adalah seorang putra raja nan ramah dan tampan. Keinginan Wulan untuk berkenalan dengan sang pangeran membuat Wulan semakin sering memimpikannya.

“Sudah Wulan sudah, singkirkan mimpi konyolmu itu!” kata ibu kepada Wulan ketika tengah melihat anak perempuannya melamun di jendela kamarnya. “Aku tidak ingin menyakiti hati kecilmu itu. Kamu bebas ingin menyikapi siapa, tapi ibu hanya tidak mau kamu akhirnya kecewa nanti” lanjut ibu Wulan dengan sangat lembut.

Sebenarnya yang ada dalam pikiran Wulan sama dengan ibunya. Mimpi Wulan memang terlalu tinggi. Orang-orang daerah pedesaan saja takut ketika berpapasan dengan Wulan, apalagi ketika pangeranRangga bertemu dengannya.

Disuatu malam, Wulan termenung memandangi langit nan cerah tanpa awan. Bulan dapat bersinar dengan terang dan memancarkan cahaya keemasan. Di sekitar bulan nampak sekerumunan bintang yang berkelip.

“Sungguh cantik malam ini..” ujar Wulan yang tengah takjub melihat fenomena alam tersebut. Tiba-tiba Wulan terpikir akan sebuah cerita tentang Dewi Bulan. Ia adalah Dewi yang tinggal danmenghuni bulan. Dewi bulan memiliki paras cantik dan hati yang sangat baik. Dia sering turun ke bumi hanya untuk membantu orang-orang yang tengah dilanda kesusahan. Setiap ibu tentunya ingin anak perempuannya seperti Dewi Bulan.

Sewaktu masih kecil, wajah Wulan juga tidak kalah cantik dengan Dewi Bulan tutur ibunya. "Aku ingin sekali meminta pada Dewi Bulanagar wajah yang aku miliki bisa secantik dulu lagi. Hmmm tapi tidakmungkin karena itu cuma dongeng saja.” Wulan segera membuang harapannya jauh-jauh. Setelah cukup puas menatap langit malam akhirnya Wulan menutup jendela kamar dan beranjak tidur dengan perasaan sedih.

Wulan adalah gadis baik berhati sangat lembut yang gemar menolong sesama. Pada suatu sore, Wulan tengah bersiap- siap untuk menjenguk seorang nenek tua yang sedang sakit dansekaligus mengantarkan makanan padanya. Sepulan dari rumah nenek tua wulan merasa merasa kebingungan karena ia pulang kemalaman dan keadaan begitu gelap. Tiba-tiba munculah ratusan kunang-kunang yang dari tubuhnya memancarkan cahaya yang begitu terang.

“Terima kasih, kalian semua telah menerangi jalanku untuk pulang.” ujar Wulan dengan perasaan lega. Akhirnya Wulan berjalan dan terus berjalan namun Wulan menyadari bahwa ia telah cukup jauh berjalan namun tidak kunjung sampai ke rumahnya.” sepertinya aku tersesat masuk ke dalam hutan.” Gumam wulan dengan panik. ternyata ratusan kunang-kunang tadi telah membawa Wulan masuk jauh ke dalam hutan.

“Jangan takut pada kami wulan, kami semua membawamu kesini supaya wajahmu yang sekarang dapat disembuhkan seperti dulu lagi” ujar kunang-kunang." "Hah? kamu?? Kamu bisa bicara?” tanya Wulan sembari menatap salah seekor kunang-kunang.” Kami semua adalah utasan Dewi Bulan.” tegas kunang-kunang yang paling besar dan paling bersinar.

Akhirnya Wulan tiba di sebuah danau di tengah hutan. Para kunang kunang pun akhirnya berterbangan ke langit. Perlahan bersamaan dengan hilangnya kunang kunang, awan yang ada di langit akhirnya juga ikut menyibab dan keluarlah cahaya bula purnama berwarna keemasan.

“Indah sekali sinar bulan malam ini” Sekali lagi Wulan takjub melihat fenomena alam tersebut. Wulan mengamati pantulan bulandi permukaan air di tepi danau. Bayangan bulan tersebut sangat sempurna dan memantulkan sinar keemasan. Tiba-tiba dari bayangan bulan tersebut munculah perempuan berparas sangat cantik. "Si…siapa kamu?" tanya Wulan dengan perasaan takut. "Aku adalah Dewi Bulan. Aku ada di sini untuk membantu menyembuhkanmu," ucap Dewi Bulan dengan sangat lembut. "Selama ini kamu telah mendapatkan banyak sekali ujian. Karena kebaikan yang ada di hatimu. Kamu akan aku berikan air sakti yang dapat membuat wajahmu cantik kembali. Terimalah air kecantikan ini dan basuhlah wajahmu!” lanjut Dewi Bulan.

Dengan gemetar Wulan menerima sebuah botol berisi air. Secara perlahan Dewi Bulan kembali masuk ke dalam bayangan pantulan bulan di permukaan air di tepi danau dan menghilang. Akhirnya Wulan segera membasuh wajahnya dengan air kecantikan pemberian Dewi Bulan. Tanpa disadari Wulan tertidur di sana.

Sungguh ajaib air yang diberikan Dewi Bulan. Ketika bangun tidur Wulan mendapati dirinya terbangun di ranjang tempat tidurnya di rumah. Dan ketika bercermin begitu kagetnya Wulan melihat wajahnya cantik dan lembut seperti dulu lagi. Ibu Wulan pun ikut gembira bercampur heran.

Akhirnya kecantikan Wulan menyebar seiring berjalannya waktu hingga terdengar di telinga pangeran Rangga. Karena penasaran dengan rumor dan cerita yang beredar akhirnya sang pangeran pergi untuk mencari tahu kebenarannya. Akhirnya Wulan danpangeran Rangga dapat bertemu dan berkenalan.

E. GLOSARIUM

cerita fantasi	:	cerita yang menampilkan tokoh, alur, latar, atau tema yang derajat kebenarannya diragunakan, baik menyangkut (hampir) seluruh maupun hanya sebagian cerita
teks naratif	:	teks menceritakan kejadian secara kronologis, baik berupa fiksi atau nonfiksi
fiksi	:	rekaan, khayalan
imajinasi	:	daya pikir untuk membayangkan suatu hal atau kejadian
unsur intrinsik	:	unsur yang berada di dalam cerita

F. DAFTAR PUSTAKA

Anggraena Yoga, dkk. 2022. *Panduan Pembelajaran dan Asesmen Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar, dan Menengah*. Jakarta: Badan Standar Kurikulum dan Asesmen Pendidikan, Kemdikbudristek.

Rakhma Subarna, dkk. 2021. *Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbudristek.

Sofie Dewayani, dkk. 2021. *Buku Panduan Guru Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemdikbudristek.

Link website: *https://www.gurupendidikan.co.id*